

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah tanaman hias, tanaman hias memiliki peran sebagai elemen dekoratif yang tidak hanya memperindah ruangan tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan (Hadi *et al.*, 2024). Tanaman anggrek adalah salah satu tanaman hias dengan pertumbuhan yang cukup lambat dibandingkan dengan tanaman hias yang lainnya, namun peminatan konsumen pada masyarakat pecinta tanaman hias relatif terus menerus meningkat setiap tahunnya (Sucandra *et al.*, 2015). Budidaya anggrek dan bisnis tanaman anggrek secara umum, dengan total luas lahan mencapai $\pm 1.209.938 \text{ m}^2$ dengan produktivitas $\pm 15.490.256$ tangkai/ tahun. Peningkatan tersebut berdampak kepada produksi yang harus dilakukan oleh petani, khususnya petani tanaman hias. Salah satunya dikembangkan dan di produksi oleh CV Bunga Alam Lestari. CV Bunga Alam Lestari banyak memproduksi tanaman hias dan tanaman hortikultura.

CV Bunga Alam Lestari berlokasi di Tambangan, Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. CV. Bunga Alam Lestari sendiri memiliki berbagai jenis tanaman anggrek. Pada kegiatan budidaya dan produksinya perusahaan ini juga masih menerapkan teknik budidaya tradisional pada tanaman hias anggrek yang membuat CV. Bunga Alam Lestari memiliki anggrek-anggrek yang berkualitas tinggi sehingga banyak wisatawan yang membeli tanaman anggrek di CV. Penjualan CV Bunga Alam Lestari banyak kepada retail, distributor, dan konsumen. Tenaga kerja

di CV Bunga Alam Lestari tidak terlalu banyak hanya ada pemilik dan 3 pekerja yang bertugas untuk membudidayakan tanaman hias yang ada di CV Bunga Alam Lestari. CV Bunga Alam Lestari memiliki banyak jenis anggrek, yaitu ada anggrek dendro, bulan, vanda, dan grama tobelo. Anggrek yang dikembangkan oleh CV Bunga Alam Lestari dapat bersaing dengan industri lokal lainnya, ini dapat dimaksimalkan jika CV Bunga Alam Lestari dapat konsisten dengan membudidayakan bibit dan memiliki target yang besar untuk membudidayakan bibit anggrek dan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Target dan persediaan yang cukup ini dapat mengembangkan rantai bisnis dan proses bisnis dari CV Bunga Alam Lestari, karena dengan persediaan dan target yang matang dapat meningkatkan nilai dari anggrek itu sendiri. Sifat dari CV Bunga Alam Lestari sayangnya masih banyak menjadi distributor atau membeli dari produsen tanaman jadi baru diperjual belikan kepada konsumen untuk tanaman anggrek.

Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang paling populer dan disukai oleh banyak konsumen, karena bentuk dan warna bunga yang unik dan menarik, tahan lama dan tidak mudah layu (Miranda *et al.*, 2019). Komoditas ini dapat digunakan sebagai tanaman hias taman, pot dan potong. Menghasilkan bunga yang berkualitas baik perlu diikuti dengan tata cara budidaya yang baik dan benar. Agribisnis bunga anggrek akan terus berkembang karena memiliki keragaman serta ciri khas tersendiri sebagai bunga tropis. Hal ini menyebabkan minat masyarakat untuk memelihara tanaman anggrek dengan tujuan komersial menjadi tinggi,

mengingat kondisi pasar lokal, regional dan internasional yang sangat cerah (Andri dan Tumbunan, 2015).

Supply Chain atau yang juga dikenal dengan rantai pasok adalah satu komponen yang penting di dalam pengelolaan proses bisnis. *Supply chain* penting dilakukan karena dapat melihat dengan baik alur proses suatu bisnis yang dimulai dari *supplier*, perusahaan, distributor, hingga pelanggan akhir membutuhkan pengelolaan dari sisi aliran data, keuangan, dan juga personilnya, terdapat beberapa permasalahan dalam rantai pasok yang dialami oleh CV Bunga Alam Lestari. CV Bunga Alam Lestari mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan tanaman hias, berdasarkan data kapasitas produksi dan penjualan CV bunga Alam Lestari hanya dapat per bulan, dari sisi produksi, CV Bunga Alam Lestari mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bibit, salah satu penyebabnya adalah ketersediaan bibit anggrek di CV Bunga Alam Lestari hanya mampu memproduksi 40% sedangkan 60% dipenuhi dengan membeli di *supplier* tanaman jadi, akan tetapi, pengadaan bibit dan tanaman jadi dari luar menimbulkan masalah lain dalam rantai pasok, seperti kualitas yang tidak sama dan ketepatan waktu pengiriman atau pengambilan, hal hal tersebut tentunya akan mempengaruhi proses produksi dan kepuasan konsumen dalam rantai pasok, di samping permasalahan di atas CV Bunga Alam Lestari memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya dalam pemasaran online, akan tetapi terhambat dengan permasalahan rantai pasok yang dimiliki oleh CV Bunga Alam Lestari, hal hal itu menyebabkan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Rantai Pasok Tanaman Anggrek Bulan di CV Bunga Alam Lestari” penting untuk diteliti.

Manajemen rantai pasokan adalah suatu konsep atau mekanisme untuk untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai pasok melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan. Oleh karena itu, dalam dunia bisnis maka perusahaan harus meningkatkan efisiensi proses logistik (Pongoh, 2016). Manajemen rantai pasok sangat diperlukan dalam rangkaian rantai pasok dikarenakan beberapa alasan utama yang berkaitan dengan efisiensi operasional, penghematan biaya, peningkatan layanan pelanggan, dan keunggulan kompetitif, manajemen rantai pasokan adalah komponen utama rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan adalah bagian penting dari manajemen bisnis karena membantu mereka mengelola risiko, berinovasi, mengurangi biaya, meningkatkan layanan, dan menghasilkan efisiensi. Berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang perusahaan. Manajemen rantai pasok yang ada di CV Bunga Alam Lestari harus diukur dengan menggunakan model *supply chain operations reference* (SCOR).

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis struktur jaringan, aliran, dan manajemen pada rantai pasok Tanaman Anggrek bulan di CV Bunga Alam Lestari Kota Semarang.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok tanaman anggrek bulan di CV Bunga Alam Lestari Kota Semarang.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pembaca, menjadi referensi yang membantu untuk mengetahui aliran rantai pasok yang terjadi.
2. Bagi Penulis, menambah wawasan yang lebih terkait rantai pasok yang terjadi pada perusahaan.
3. Bagi Pelaku Usaha, sebagai informasi tambahan lebih lanjut tentang alur rantai pasok dalam perusahaan.